



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Maret 2017

Halaman: 1

GARIS SEMPADAN SUNGAI (GSS)

Kedalaman Sungai	Batas GSS di kiri-kanan palung sungai
1 Kurang 3 meter	minimal 10 meter
2 3-20 meter	minimal 15 meter
3 Di atas 20 meter	minimal 30 meter

M3K
Mundur,
Munggah,
Madhep,
Kali

Warga Terban Emoh Jalani Program M3K

SEPERTI telah diprediksi sebelumnya, tak semua warga terdampak bencana longsor dan banjir di wilayah sempadan sungai mau menerima program *mundur, munggah, madhep kali* (M3K) yang digagas Pemprov DIJ. Sikap mereka mirip dengan sekitar 400 kepala keluarga (KK) terdampak erupsi Gunung Merapi di Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman, yang menolak relokasi ke wilayah aman.

Berdalih Sudah Nyaman Tinggal di Bantaran Sungai

WARGA...
Sambungan dari hal 1

Lagi-lagi sikap tegas pemerintah diuji oleh warga bantaran Sungai Code.

Meski terkena dampak longsor, warga RW 01 Terban mengaku sudah merasa nyaman menghuni kawasan tersebut.

Jumadiyanto, salah seorang warga, menolak program penataan sungai jika nantinya harus menjalani relokasi. Apalagi di-relokasi ke rumah susun sewa sederhana (rusunawa). Pria 59 tahun tersebut menolak pindah ke rusunawa karena harus mengeluarkan uang sewa tiap tahun. "Silakan tanya ke warga lainnya. Meski di sini rumah *gedhek* pasti tetap pilih tinggal di sini daripada pindah ke rusun lantai 20 sekalipun," ujarnya.

Jumadiyanto tak menampik adanya program M3K. Dia juga telah mengetahui rencana tersebut. Bahkan, dia mengklaim sudah mempraktikkannya. "Rumah saya, kan sudah *madhep kali*. Sudah ada jalan di depannya juga," katanya.

Menurut dia, hal itu sudah sesuai dengan konsep pariwisata yang dikembangkan pemerintah di wilayah Terban. "Tapi ya tetap kena longsor. Karena bikin taludnya dulu asal. Kalau sesuai ya tidak ada longsor," lanjutnya.

Dengan alasan tersebut, Jumadiyanto meminta pemerintah memperbaiki talud dengan konstruksi 10 kali lebih kuat dari semula.

Senada diungkapkan Medi, warga lainnya. Sebagai penghuni bantaran Sungai Code, dia mengaku sudah terbiasa siaga banjir saat hujan deras. Meski bagian bawah fondasi belakang rumahnya, yang juga masih satu deret dengan talud yang ambrol, juga sudah berlubang. "Kalau hujan was-was itu sudah biasa, termasuk dulu saat banjir Merapi, air hingga empat meter naik hingga ke pemukiman warga, ya tidak apa-apa," klaimnya.

Mengenai program M3K sebagai bagian dari penataan sungai wilayah perkotaan, Medi justru mempertanyakan konsepnya. Terkait nasib warga yang sudah puluhan tahun mengandalkan hidup dari Sungai Code.

"Banyak warga yang mendapatkan penghasilan dari sungai," ujar Medi. (pra/yog/rg)

4. Din: PUPKP
5. ☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005